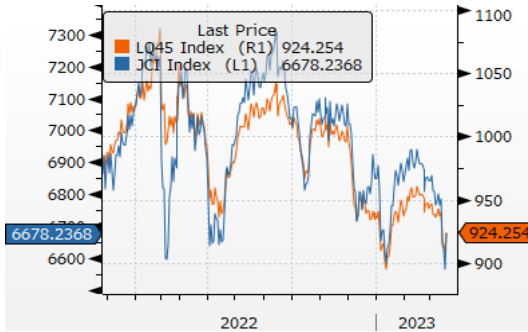




Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6,678.23	-1.28	-2.41	-2.51
LQ45 - ID	924.257	-1.37	-1.98	-1.37
ISSI - ID	205.97	-0.83	-2.67	-5.40
Dow Jones - US	31,861.98	-0.15	-2.43	-3.87
S&P 500 - US	3,916.64	1.42	-1.34	2.00
Nasdaq - US	11,630.52	4.41	1.52	11.12
FTSE 100 - UK	7,335.4	-5.32	-6.86	-1.56
DAX - DE	14,768.2	-4.27	-3.88	6.06
CAC - FR	6,925.4	-4.09	-4.71	6.97
Shanghai - CN	3,250.54	0.63	-0.88	5.22
Hang Seng - HK	19,518.59	1.02	-1.35	-1.32
Nikkei 225 - JP	27,333.79	-2.87	-0.40	4.74



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	72.97	-11.85	-11.73
Coal	127	-3.78	-5.89
Crude Palm Oil	3,920	-3.44	-4.59
Nickel - LME	23,364	2.99	-9.41

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	10-Mar	17-Mar	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6.955	6.906	-0.049
Indonesia USD - 10 year	5.178	4.846	-0.332
US Treasury - 10 year	3.701	3.432	-0.269

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - AS	4.75%	0.40%
BI 7-Day RRR - ID	5.75%	0.16%
		5.47%

Global

Pasar ekuitas global sejak awal minggu lalu bergerak cukup *volatile*, setelah adanya kekhawatiran investor atas meluasnya krisis perbankan global. Setidaknya beberapa perbankan mengalami kesulitan modal, diantaranya Silicon Valley Bank (SVB) dan Signature Bank yang mengguncang pasar keuangan AS serta Credit Suisse yang menjadi perhatian utama di pasar Eropa. Untuk meredakan kekhawatiran investor, Departemen Keuangan AS dan Federal Deposit Insurance Corp. (FDIC) berkomitmen untuk melindungi semua depositan SVB dan Signature Bank, selain itu The Fed juga mengambil langkah-langkah untuk memperluas pengawasan dan menjamin bank-bank AS memiliki cukup likuiditas. Disisi lain, Swiss National Bank telah memberikan fasilitas pinjaman kepada Credit Suisse sebesar USD54 miliar agar Bank tersebut dapat menghindari krisis yang lebih dalam.

Permasalahan perbankan global seolah menutupi rilis data ekonomi yang cukup penting pada minggu lalu. Tingkat inflasi AS tercatat turun ke level 6% (yoy) angka tersebut melandai jika dibandingkan periode bulan sebelumnya yang sebesar 6.4%. Angka Inflasi tersebut cukup penting karena akan menjadi bahan pertimbangan The Fed, yang akan mengumumkan kebijakan moneter terbarunya pada 22 Maret 2023 mendatang. Sementara itu, European Central Bank (ECB) secara resmi menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps, demi mengatasi tekanan inflasi yang masih tinggi di bulan Feb'23. Kenaikan ini merupakan yang ke-enam kalinya dimana suku bunga utama ECB saat ini berada pada level 3.50%.

Asia Pasifik

Sejalan dengan fluktuasi yang terjadi di pasar AS dan Eropa, pasar keuangan di regional Asia juga bergerak variatif sering dengan sentimen yang terjadi pada sektor perbankan. Namun lembaga pemeringkat global Fitch Ratings memberikan komentar positif, dengan mengatakan bahwa perbankan di kawasan Asia-Pasifik (APAC) cukup tangguh terhadap risiko keuangan, setelah permasalahan perbankan di AS, karena bank di kawasan APAC cenderung memiliki faktor struktural yang kuat.

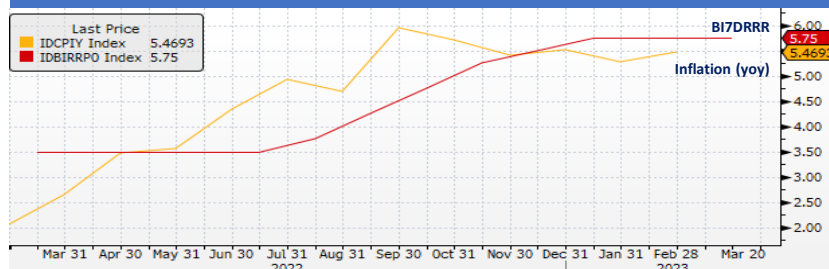
Dari sisi kebijakan moneter, Bank sentral China/People's Bank of China (PBOC) kembali menurunkan jumlah cadangan wajib perbankan/Giro Wajib Minimum (GWM). PBOC memangkas GWM untuk hampir semua bank sebesar 0.25% efektif berlaku mulai 27 Maret. PBOC mengatakan, pemangkasan rasio cadangan wajib ini bertujuan untuk mempertahankan likuiditas yang wajar dan cukup, serta memastikan jumlah uang beredar meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang sedang terjadi.

Domestik

Dari dalam negeri, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam sepekan melemah 1.29% yang merupakan kinerja mingguan terburuk dalam 3 bulan terakhir. Penurunan terjadi karena pasar cukup khawatir akan dampak sistemik dari penutupan beberapa perbankan di AS. Dari data ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Neraca Perdagangan Indonesia tetap mengalami surplus pada Feb'23. Surplus tercatat sebesar US\$5.48 miliar, didukung oleh kinerja ekspor yang lebih tinggi sebesar US\$ 21.40 miliar, sedangkan impor hanya US\$ 15.92 miliar.

Sementara itu, hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 5.75%. Gubernur BI mengatakan, keputusan ini dalam rangka mendukung kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya proses penurunan inflasi.

Grifik 1. Interest Rate (BI7DRRR) vs Inflation Rate (yoy)



Major Currencies

Currency Pair	13-Mar-23	17-Mar-23	Change
USDTHB	34,605	34,228	-1.09%
USDJPY	133.21	131.85	-1.02%
AUDUSD	0.6668	0.6697	0.43%
EURUSD	1.0731	1.0670	-0.57%
GBPUSD	1.2183	1.2173	-0.08%
NZDUSD	0.6220	0.6269	0.79%

Cross Currencies

Currency Pair	13-Mar-23	17-Mar-23	Change
USDIDR	15,365	15,345	-0.13%
THBIDR	445.55	450.42	1.09%
JPYIDR	114.92	115.29	0.32%
AUDIDR	10,238	10,283	0.43%
EURIDR	16,469	16,366	-0.62%
GBPIDR	18,607	18,647	0.21%
NZDIDR	9,528	9,579	0.54%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak cukup tertekan sepanjang perdagangan pekan lalu dan ditutup pada level 103.71. Runtuhnya Silicon Valley Bank (SVB) membuat investor beralih ke *safe haven currencies*, setelah muncul kekhawatiran akan potensi terjadinya krisis perbankan di AS. SVB diambil alih oleh FIDC (Federal Deposit Insurance Corp) dan memastikan para deposan memiliki akses ke semua dana mereka. Data inflasi AS yang ditunggu oleh pelaku tercatat melandai di 6% yoy (6.4% *prior* dan 6.0% *survey*) sedangkan secara bulanan sebesar 0.4% (0.5% *prior* dan 0.4% *survey*). Data tersebut akan menjadi pertimbangan The Fed pada Kamis mendatang, dimana *survey* menyatakan akan ada kenaikan suku bunga sebesar 25bps.

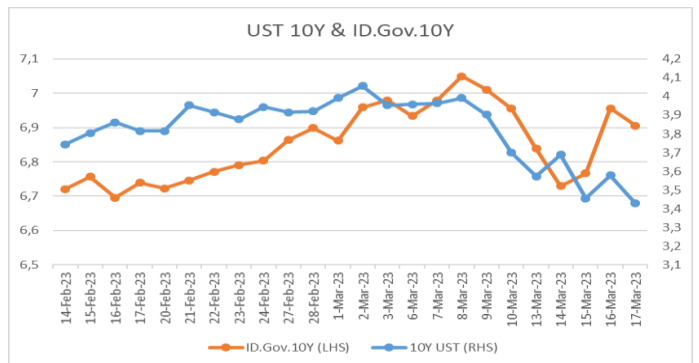
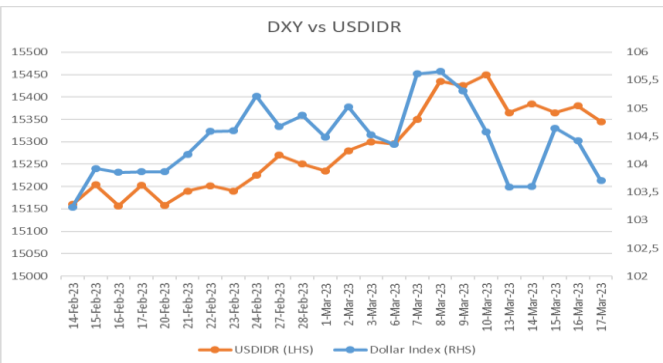
Dari Eropa, EURUSD bergerak sangat *volatile* sepekan kemarin, ditutup pada 1.0670. Pelemahan EUR didorong setelah saham Credit Suisse yang melemah hingga 24%, diakibatkan oleh laporan keuangan 2022 yang buruk dan Saudi National Bank yang tidak dapat memberikan modal tambahan. Sementara itu ECB, sesuai perkiraan menaikkan suku bunga sebesar 50bps demi mengatasi tekanan inflasi.

Dari domestik, IDR sempat tertekan terhadap USD hingga menyentuh level 15,450 sebelum ditutup di 15,345 pada akhir pekan. Dari hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG), Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo sebesar 5.75%. BI mengatakan; "Keputusan ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan".

Pasar Obligasi

Pasar obligasi domestik minggu lalu ditutup menguat dengan yield obligasi pemerintah 10yr ditutup di level 6.90%. Namun berbeda dengan pergerakan yang terjadi di pasar obligasi AS, dimana untuk UST10YR dibuka pada level 3.57% dan ditutup 3.42%. Minggu lalu pasar obligasi masih banyak didominasi oleh kasus SVB, dimana hal tersebut membuat *asset* USD kembali menjadi *asset* yang dipilih investor untuk menghindari risiko finansial yang terjadi.

Pasar juga mengantisipasi atas keputusan suku bunga The Fed yang akan diumumkan minggu ini, setelah dirilisnya data inflasi AS yang masih cukup tinggi, sehingga pasar masih melakukan *light positioning* atas alokasi portfolionya.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Loan Prime Rate 1Y	20-Mar	March	3.65%	3.65%
Euro Zone	Balance of Trade	20-Mar	January	€-8.8B	€-28.5B
United Kingdom	Inflation Rate	22-Mar	February	10.1%	9.6%
USA	Fed Interest Rate Decision	23-Mar	March	4.75%	5.0%
USA	FOMC Economic Projections	23-Mar	Q2	N/A	N/A
United Kingdom	BOE Interest Rate Decision	23-Mar	March	4.00%	4.25%
Japan	Inflation Rate	24-Mar	February	4.3%	3.3%
USA	Durable Goods Orders	24-Mar	February	-4.5%	1.2%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.